

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, segala sesuatunya menjadi semakin cepat. Adanya globalisasi telah mengakibatkan terjadinya standardisasi secara menyeluruh serta perlintasan budaya antar negara. Negara yang satu dapat masuk ke negara lainnya dengan bebas tanpa penghalang apapun. Oleh karena itu, persaingan dunia pun semakin ketat terlebih dalam menghadapi situasi perekonomian yang semakin terbuka. Sejalan dengan itu, maka perusahaan juga semakin terdorong untuk meningkatkan efisiensi dan daya saingnya (Lestariningsih, 2007).

Semakin berkembangnya kegiatan pengembangan perusahaan, tentunya akan membutuhkan dana yang cukup besar. Oleh karena itu, dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut tentunya diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana untuk disuntikan ke dalam perusahaan sebagai pengganti ataupun sebagai penambah dana yang sedang dijalankan ataupun untuk pengembangan dan perluasan bidang usaha. Dalam rangka pemenuhan dana tersebut pula selain mencari pinjaman, merger, perusahaan dapat mencari tambahan modal dengan cara mencari pihak lain yang berpartisipasi dalam menanamkan modalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan penjualan sebagian saham dalam bentuk efek kepada masyarakat luas di pasar modal (Putriandini, 2008).

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi serta memiliki

peranan yang signifikan dalam proses penyaluran dana dari investor kepada perusahaan (pihak yang kekurangan dana). Dengan kata lain, pasar modal mempunyai fungsi sebagai alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam (Hartono, 2008). Selain itu, pasar modal juga menciptakan kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian (Sunariyah, 2004 dalam Hadianto dan Setiawan, 2007). Oleh karena itu, dengan keberadaan pasar modal, perusahaan lebih mudah mendapatkan dana dari masyarakat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja yang luas dan meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah.

Gerak dan perkembangan pasar modal salah satunya ditentukan oleh kecenderungan masyarakat sebagai pemilik modal dalam menyikapi berbagai isu-isu yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, *transparency* dari pihak emiten dianggap sangat penting dan diperlukan untuk dapat mengembalikan kepercayaan pihak investor dalam melakukan investasi. Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2004).

Menurut pengertian investasi tersebut, jika kita memegang uang kas, hal itu bukan merupakan investasi karena kas tidak memberikan penghasilan dan jika terjadi inflasi nilainya akan menurun. Sementara itu, dengan menempatkan kas pada tabungan di bank merupakan investasi karena hal itu akan memberikan penghasilan dalam bentuk bunga. Demikian pula pembelian saham merupakan investasi karena

saham memberikan penghasilan dalam bentuk dividen dan nilainya dapat diharapkan meningkat di masa datang (Harianto dan Sudomo, 1998 dalam Handi, 2008).

Darmadji dan Fakhrudin (2006) dalam Hadianto dan Tjun Tjun (2009) menyatakan investasi pada saham bukanlah merupakan investasi yang terbebas dari risiko. Oleh karena itu, investor dituntut untuk jeli dan harus semakin berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasinya. Sebelum menanamkan dananya, investor perlu melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan saham-saham yang akan dibelinya. Hartono (2008) mengatakan terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham (intrinsik), yaitu analisis fundamental (*fundamental analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*).

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Informasi yang tepat tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya diperlukan untuk menilai saham secara akurat. Menurut penganut konsep pasar efisien, harga saham merupakan cermin dari kondisi perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang bagus akan memiliki harga saham yang tinggi dan sebaliknya (Sunariyah, 2004 dalam Hadianto, 2008). Oleh karena itu, perusahaan berkembang berusaha menunjukkan kinerja dan reputasi yang lebih baik dimata investor.

Investor perlu memiliki sejumlah informasi sebelum melakukan transaksi di pasar modal agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak dipilih. Salah satu informasi tersebut adalah informasi akuntansi. Indikator informasi

akuntansi untuk mengukur besarnya harga saham diantaranya adalah (1) *Earnings Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per sahamnya, (2) *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan (3) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Putriandini, 2008).

Penelitian yang dilakukan Khusni (2008) tentang pengaruh faktor *leverage*, *Dividend Payout Ratio* (DPR), *size*, dan *country risk* terhadap harga saham pada perusahaan yang *listing* di Jakarta Islamic Index, menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara simultan variabel *leverage*, *Dividend Payout Ratio* (DPR), *size*, dan *country risk* mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Putriandini (2008) tentang pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan tingkat bunga deposito terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45, menyimpulkan bahwa secara parsial hanya variabel *Earnings Per Share* (EPS) yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara simultan variabel *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh terhadap variabel harga saham.

Penelitian yang dilakukan Handi (2008) tentang pengaruh pengumuman dividen terhadap harga saham menyimpulkan bahwa pengumuman dividen berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu pula, ada studi dari Hadianto (2008)

sampai pada suatu simpulan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) dan *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Ada pula hasil penelitian yang dilakukan Yuningsih (2007) menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya memotivasi peneliti untuk meneliti kembali mengenai pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham.

Alasan peneliti mengambil tingkat *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel adalah sebagai berikut: pertama, kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham dan kemampuan perusahaan membagikan dividen merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan, yang seringkali dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham. Kedua, semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju ke arah yang efisien dimana semua informasi yang relevan bisa dipakai sebagai masukan untuk menilai harga saham. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul: **"PENGARUH *EARNINGS PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNINGS RATIO* (PER), DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) TERHADAP HARGA SAHAM"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran mengenai pengaruh parsial *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham.
2. Memperoleh gambaran mengenai pengaruh simultan *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham.
3. Memberikan kontribusi bagi semua lapisan masyarakat di dalam pengambilan keputusan yang bersifat ekonomis, dengan memperhatikan hal-hal yang dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Menambah pengetahuan bagi semua pihak yang tertarik pada harga saham di pasar modal dan hal-hal yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut.